

**Bunga Rampai**

Penerbit  
**LAKEISHA**



# **KOMUNIKASI PERTANIAN**

**Editor: Ir. Palupi Puspitorini, M.P.**

**Dr. Lintang Brilliant Pintakami, S.P., M.P. | Dr. Mulyadi | Rini Purwatiningsih, S.P., M.P.  
Maimunah, S.P., M.Agr. | Ir. TriKurniastuti, M.MA. | Idah Lumhatul Fuad  
Novi Itsana Hidayati | Dr. Ir.Sulistiyowati, Msi.**





## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I</b>	
<b>UNSUR-UNSUR DALAM KOMUNIKASI PERTANIAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II</b>	
<b>PENGERTIAN KOMUNIKASI .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB III</b>	
<b>BENTUK KOMUNIKASI PERTANIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>PROSES KOMUNIKASI PERTANIAN .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB V</b>	
<b>INOVASI.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB VI</b>	
<b>ADOPSI INOVASI DALAM PERTANIAN .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB VII</b>	
<b>KOMUNIKASI PERTANIAN DALAM SISTEM PERTANIAN TERPADU.....</b>	<b>81</b>
<b>BAB VIII</b>	
<b>DIFUSI INOVASI.....</b>	<b>93</b>

## PENGERTIAN KOMUNIKASI

Dr. Mulyadi (Dosen Universitas Papua  
di Manokwari)



### A. Pengertian dan Perinsip Penyuluhan Pertanian

Selama ini kita sering mendengar kata penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh seorang PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Bukan saja orang awam yang terpelajarpun menyatakan penyuluhan itu gampang, hanya modal *cas-cis-cus* – kemampuan berbicara di depan petani, penyuluhan dianggap selesai! Padahal secara kasat mata banyak program pembangunan yang digulirkan pemerintah kepada petani atau masyarakat desa dirasakan hasilnya. Penyuluhan hanya dipakai untuk kegiatan sisipan dalam sebuah program atau proyek pemerintah. Petani tetap saja miskin bahkan melahirkan kemiskinan baru. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak berlangsung tuntas -- terputus, dianggap sebatas menyampaikan informasi (linier).

Diakui penyuluhan pada Orde Baru berfungsi sebagai garda depan penggerak pembangunan pertanian di perdesaan. Melalui gerakan Bimas (Bimbingan Masal) dengan metode Laku (Latihan dan Kunjungan) mampu mengantarkan Indonesia mendapat penghargaan dari FAO sebagai negara swasembada beras pada tahun 1993. Namun keberhasilan tak bertahan lama karena kala itu berorientasi meningkatkan produksi, bukan distribusi yang menguntungkan petani secara berkelanjutan. Padahal penyuluhan bukan sekadar menggerakkan peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan) semata tetapi berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Indonesia seluruhnya terutama petani.